



---

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN MEDIA GAMBAR UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA KELAS II  
SDN 1 PEMENANG BARAT TAHUN AJARAN 2023/2024**

Devi Ratna Sari, Rusman Hadi, Rauhun Jannah

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan STKIP Hamzar Lombok Utara

\*E-mail : [deviya303@gmail.com](mailto:deviya303@gmail.com)

**Abstract**

*This research is to describe the implementation of the graphic media learning method applied by class II teachers at SDN 1 Juara Barat. This research was carried out at SDN 1 Juara Barat District in class II of SDN 1 Juara Barat in the 2023/2024 school year. The method used in this research is a qualitative approach and in terms of method it is a descriptive method. Data collection techniques use observation, interviews and documentation techniques. The data sources for this research are school principals, teachers and students. And the data analysis techniques used in this research are data collection, data reduction, presentation and drawing conclusions. The results of the research show that (1) Implementation of the visual media learning method to improve the writing skills of class II students at SDN 1 Juara Barat was carried out by a) The teacher directing students to read first, getting into the habit of reading, b) Providing visual type learning media that can support the process. learning activities by choosing media that is as interesting as possible so that students are interested in participating in learning activities by paying attention to learning objectives. c) Using the practice learning method is necessary to make it easier for students to understand the learning material and the teaching and learning process can run smoothly and effectively. (2). The obstacles faced by teachers in improving the writing skills of grade 2 students at SDN 1 Juara Barat for the 2024 academic year are the lack of students' ability to string and arrange random letters into perfect vocabulary, low student interest in reading and low student interest in learning. The teacher has tried several things to find out the obstacles and solutions carried out by the teacher as a result of which the students' ability to write narrative essays can improve.*

**Keywords:** *Image Media, Learning, Method*

### Abstrak

Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengimplementasian metode pembelajaran media gambar yang di terapkan oleh guru kelas II sdn 1 Pemenang Barat. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Pemenang Barat Kecamatan pada kelas II SDN 1 Pemenang Barat tahun pelajaran 2023/2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan dari segi metodenya adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian dan Penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan tentang (1) Pengimplementasian metode pembelajaran media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas II SDN 1 Pemenang Barat dilakukan dengan a) Guru mengarahkan siswa untuk membaca terlebih dahulu. pembiasaan membaca, b) Menyediakan media pembelajaran jenis visual yang dapat menunjang proses berjalanya kegiatan pembelajaran dengan memilih media semenarik mungkin agar peserta didik tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran. c) Menggunakan metode pembelajaran latihan diperlukan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran serta proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan efektif. (2). Kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas 2 di SDN 1 Pemenang Barat Tahun Pelajaran 2024 adalah kurangnya kemampuan siswa dalam merangkai dan menyusun huruf acak menjadi kosakata sempurna, minat membaca siswa rendah dan minat belajar siswa rendah. Guru telah mengupayakan beberapa hal untuk mengetahui kendala kendala serta solusi yang dilakukan oleh guru hasilnya kemampuan menulis karangan narasi siswa dapat meningkat.

**Kata kunci:** Metode, Pembelajaran, Media Gambar

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia dimana setiap orang telah lahir akan mendapat pendidikan dari orang tuanya. Mendidik seorang anak sejak kecil adalah bagian dari pendidikan diri yang diberikan oleh keluarga yang lambat laun akan memperoleh pendidikan di institusi tertentu dan masyarakat. Pendidikan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksanaan pendidikan di lapangan (koptensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasaran pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dan metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih

baik. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang penting bagi pembangun berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia.<sup>1</sup>

Pendidikan sebagai usaha dasar untuk memanusiakan manusia, dalam proses pendidikan bukanlah menjadi tugas utama bagi sekolah saja, tetapi semua unsur harus memiliki peran yang sama dalam memajukan pendidikan. Semua unsur harus memiliki andil dan terhubung antara unsur dalam pengembangan lembaga pendidikan atau proses keberlangsungan suatu pendidikan. Misalnya dalam proses pendidikan tugas seorang guru bukan hanya sebagai pengajar namun juga menjadi seorang pendidik. Pendidik telah dipandang sebagai suatu investasi dalam pengembangan sumber daya manusia yang amat diperlukan dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Pendidikan makin banyak memerlukan berbagai keahlian profesional dalam manajemennya serta memerlukan sebagai keahlian yang bersifat interdisiliner dalam memecahkan masalahnya. Sistem pendidikan merupakan rangkaianrangkain dari unsur-unsur pendidikan yang saling terkait dalam mewujudkan keberhasilannya. Ada tujuan, kurikulum, materi, metode, pendidikan, peserta didik, sarana, alat, pendekatan dan sebagainya<sup>2</sup>. Tujuan pendidikan tiada lain adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Esa, berakhlak mulia, sehat cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya, mampu memenuhi berbagai kebutuhan secara wajar, mampu mengendalikan hawa nafsunya, keperibadian, bermasyarakat, dan berbudaya. Pendidikan mulai dipandang secara filsafat yang merujuk pada kejelasan atas landasan pendidikan itu sendiri<sup>3</sup>

Salah satu kemampuan dalam bidang pendidikan yang dimiliki oleh anak yaitu kemampuan menulis. Menulis merupakan permulaan sangat penting diajarkan disekolah dasar agar anak-anak dapat terlibat kegiatan baca tulis. Pembelajaran tersebut merupakan dasar menulis yang dapat menentukan murid sekolah dasar dalam menulis lanjut pada kelas berikutnya. Tanpa memiliki kemampuan menulis yang memadai sejak kini, anak akan mengalami kesulitan belajar pada masa selanjutnya. Kemampuan menulis pada anak merupakan komponen penting dalam pengembangan keaksaraan anak serta dapat digunakan sebagai prediksi dari keterlambatan membaca<sup>4</sup>. Sedangkan yang dimaksud dengan

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: PT. Fajar Interpratama, 2011).

<sup>2</sup> Muzammil Sa'dullah, "Kesulitan Membaca Pada Anak Penderita Disleksia," *Jurnal Of Linguistics Literature & Language Teaching* 3, no. 1 (2017).

<sup>3</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

<sup>4</sup> A Meo, M. P Wau, and Y. U Lawe, "Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sdi Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada," *Jurnal Citra Pendidikan* 1, no. 2 (n.d.).

kemampuan menulis bagi anak menurut<sup>5</sup> diartikan sebagai suatu kegiatan membuat pola atau menulis kata, huruf-huruf ataupun simbol-simbol pada suatu permukaan. Namun pada kenyataannya, kemampuan menulis pada siswa terbilang cukup rendah yang dimana terdapat sejumlah siswa kelas 2 Sekolah Dasar (SD) yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan menulis mereka.

Keterampilan menulis pada siswa kelas 2 merupakan tahap paling penting dalam perkembangan bahasa. Rendahnya kemampuan menulis pada siswa dikarenakan ada 2 faktor penghambat adalah faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti kurangnya minat untuk belajar menulis dan kurang percaya diri. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari diri siswa seperti faktor dari keluarga dirumah yang kurang memberikan perhatian dan bimbingan, orang tua yang sibuk dengan pekerjaan serta tidak menanyakan perkembangan siswa disekolah, dan lingkungan pertemanan yang menghambat proses belajar siswa dikelas<sup>6</sup>

Diantara media pembelajaran media gambar adalah media yang paling umum di pakai oleh seorang guru dan salah satu solusi untuk menarik minat siswa untuk belajar menulis. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar dari pada tulisan, apa lagi jika gambarnya dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan gambar yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Media gambar merupakan segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, opaque projector<sup>7</sup>

Menurut<sup>8</sup> menjelaskan bahwa media gambar berperan sangat penting pada proses pembelajaran. pesan yang disampaikan melalui media gambar melalui indra penglihatan. Melalui media gambar dapat menjadikan pengetahuan dan pengalaman siswa lebih luas dan tidak mudah untuk dilupakan<sup>9</sup>. SDN 1 Pemenang Barat adalah salah satu pendidikan jenjang SD, sekolah ini adalah salah satu sekolah yang pada saat ini masih menerapkan tentang media pembelajaran yaitu media gambar sebagai salah satu media untuk mengembangkan kemampuan menulis siswa. Hal ini dirasa cukup efektif untuk mendukung dalam kegiatan

---

<sup>5</sup> Turina Dyah Puspitorini, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Pada Anak Kelompok B TK Negeri Pembina Kecamatan Taman Kota Madiun, Jurnal CARE*, vol. 6, 2018, <https://core.ac.uk/download/pdf/229499766.pdf>.

<sup>6</sup> Kurniawati Syahrani and Yohanes Bahari, "ANALISIS FAKTOR ORANG TUA PENYEBAB RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI SMA," 2015.

<sup>7</sup> Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994).

<sup>8</sup> Darmodjo, "Peningkatan Hasil Belajar Ipa Menggunakan Media Visual Gambar Pada Siswa Kelas VI SDN.," *Bumi: Agungkaliananda*, 2009.

<sup>9</sup> Hasan Basri, *Landasan Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007).

pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Menurut John W. Creswell 1998, studi kasus merupakan suatu eksplorasi terhadap sesuatu kejadian, peristiwa penomena, atau aktivitas seseorang yang terikat oleh waktu dan tempat untuk memperoleh data yang dilakukan secara mendalam dari waktu ke-waktu dengan melibatkan berbagai sumber.<sup>10</sup> Selain itu Menurut Moleong<sup>11</sup> memaparkan bahwa, “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”. Teknik dan alat pengumpul data yaitu:observasi, wawancara dan dokumentasi dengan analisis data menggunakan: Kondensasi Data, Reduksi Data, Display data dan Verifikasi data. Teknik keabsahan data melalui triangulasi yaitu triangulasi sumber dan teknik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa menggunakan media gambar di kelas 2 SDN 1 Pemenang Barat**

Upaya dapat diartikan sebagai suatu cara atau langkah-langkah yang dapat memudahkan seseorang dalam mencapai tujuan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas 2 yaitu Ibu Raodatul fazilah, S. Pd mengatakan bahwa: “Dalam kegiatan menulis tidak hanya dapat terlihat dari meningkatnya kemampuan menulis siswa melainkan guru juga perlu mengarahkan siswa untuk membaca agar menumbuhkan minat membaca siswa Siswa yang memiliki minat membaca tinggi akan menambah wawasan tentang kosa kata sehingga siswa yang suka membaca akan lebih mudah dalam menuangkan ide-ide yang dimiliki untuk merangkai kata menjadi kalimat dibandingkan dengan siswa yang tidak suka membaca”.

---

<sup>10</sup> Kusmani, Y. (2012). *STUDI KASUS John W. Creswell*. Jurnal Edu UGM Pers.

<sup>11</sup> Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

Hal ini peneliti perkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Guru kelas 3 ibu sri suraya nirmala saat saya mencoba bertanya kepada beliau, beliau menjawab :

“Di sini saya memperhatikan Ibu Raodatul Fazilah dalam meningkatkan minat membaca siswa dengan cara membimbing peserta didik agar gemar dalam membaca, beliau juga berusaha memotivasi peserta didik agar gemar membaca. Meningkatkan minat membaca siswa dengan cara meminta mereka membaca terlebih dahulu, membimbing peserta didik agar gemar membaca dan berusaha memotivasi peserta didik untuk membaca karena berbagai macam tulisan yang siswa baca secara tidak sadar akan terekam di dalam pikirannya yang akan mempermudah siswa dalam menyusun tulisan”.

Setelah mengarahkan siswa dalam membaca di kelas 2 SDN 1 Pemenang Barat pada materi menulis dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia, guru kelas 2 yakni Ibu Raodatul sudah dikatakan mampu meningkatkan kemampuan menulis peserta didiknya, hal tersebut diperkuat dengan adanya foto dokumentasi pelaksanaan pembelajaran dan hasil tugas menulis siswa. Tidak hanya mengarahkan siswa dalam membaca, dalam proses kegiatan menulis guru dapat menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang berjalanya kegiatan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, dirancang oleh guru semenarik mungkin dengan memperhatikan tujuan pembelajaran agar siswa tertarik mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 2 yaitu ibu Raodatul Fazilah mengatakan bahwa:

“Media pembelajaran yang saya gunakan untuk materi menulis di kelas 2 berjenis media visual, seperti media gambar berwarna yang bervariasi dan saya juga memanfaatkan media pembelajaran yang berada disekeliling siswa untuk menulis”

Hal ini juga peneliti perkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Guru kelas 3 saat saya mencoba bertanya kepada beliau, beliau menjawab:

“Iya, dalam melaksanakan proses pembelajaran menulis Ibu Raodatul Fazilah menggunakan media pembelajaran berjenis visual atau berupa gambar yang dapat memudahkan siswa dalam berimajinasi untuk menuangkan ide yang dimiliki ke dalam bentuk tulisan”.

Tidak hanya mewawancarai guru kelas 3 yaitu ibu Sri Surayya Nirmala peneliti juga bertanya pertanyaan hal yang serupa kepada Kepala sekolah SDN 1 Pemenang Barat beliau mengatakan:

“Ibu guru kelas 2 saat saya perhatikan memang sering terlihat mengajar menggunakan media pembelajaran, tentu saja ini dilakukan agar peserta didik memperhatikan dan tujuan pembelajaran dapat tersampaikan”.

Dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa guru menyediakan media pembelajaran berjenis visual. Hal ini dapat diperkuat dengan foto dokumentasi guru menggunakan media pembelajaran pada lampiran dan hasil tugas menulis siswa. Selain mengarahkan siswa untuk membaca, menggunakan media pembelajaran berjenis visual, dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal guru juga menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran sangat diperlukan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dan kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar dan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 2 yaitu Ibu Raodatul Fazilah mengatakan:

“Dalam kegiatan menulis penguasaan metode oleh guru sangat diperlukan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Saya mengajar tidak hanya menggunakan satu metode dalam penyampaian materi pelajaran, melainkan saya juga menggunakan lebih dari satu metode agar peserta didik tidak mudah jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun tidak semua metode tepat digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia pemilihan metode yang saya gunakan dengan memperhatikan, (1) saya benar-benar menguasai metode yang saya gunakan, (2) sesuai dengan keadaan dan kondisi saat proses pembelajaran berlangsung. Metode yang saya digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa adalah (1) metode ceramah, karena metode ceramah tidak pernah terlepas dari proses pembelajaran, (2) metode dengan memanfaatkan halaman sekolah dan area sekitar sekolah untuk mengeksplorasi imajinasi siswa kedalam bentuk tulisan yang dapat memudahkan siswa menemukan ide-ide baru dalam merangkai kata (3) metode latihan, (4) metode diskusi,”

Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru menggunakan beberapa metode pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat memperhatikan dan mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hal ini juga peneliti perkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SDN 1 Pemenang Barat saat saya mencoba bertanya kepada beliau, beliau menjawab :

“Tidak semua materi pelajaran disampaikan dengan keseluruhan metode yang telah dipaparkan, ada beberapa materi yang memang cocoknya kita menggunakan

metode latihan dan, ada juga yang tidak. Disini saya perhatikan Ibu Raodatul Fazilah memilih metode yang tepat dalam menyampaikan materi yang memang membutuhkan praktik yaitu materi menulis, dia pernah izin di saya untuk keluar kelas di sekitar halaman sekolah untuk menumbuhkan daya imajinasi siswa dalam menulis.”

Dalam meningkatkan kemampuan menulis pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 di SDN 1 Pmnang Barat telah melakukan beberapa upaya yang dapat meningkatkan kemampuan menulis, hal ini dapat di perkuat dengan dengan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari guru kelas 2 beliau mengatakan:

“Pertama-pertama saya mengarahkan siswa untuk membaca terlebih dahulu, kemudian siswa diberi gambar visual yang hurufnya sudah di acak yang sesuai urutan sebagai media, kemudia siswa diminta untuk menggabungkan dan menyusun huruf yang sudah diacak menjadi sebuah kata”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa pada saat proses pembelajaran di kelas dengan mengarahkan siswa membaca, kemudian memberikan media gambar dengan huruf yang diacak ini berguna untuk meningkatkan minat membaca siswa, menyediakan media pembelajaran berjenis visual, menggunakan metode latihan yang telah dipaparkan oleh guru wali kelas 2 sudah dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas 2 di SDN 1 Pemenang Barat. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa di SDN 1 Pemenang Barat, dimana sebelumnya guru merencanakan beberapa perencanaan dalam proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa di SDN 1 Pemenang Barat adalah:

- 1) Mengarahkan siswa untuk membaca.

Guru sebaik mungkin mengarahkan siswa dalam membaca, karena membaca merupakan kemampuan mengungkapkan gagasan menggunakan bahasa lisan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Dalam mengarahkan siswa membaca dimulai dengan adanya kemauan, dorongan, semangat dan upaya yang timbul dari diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar<sup>12</sup>. Cara yang dapat dilakukan untuk mengarahkan siswa membaca dengan cara: membimbing peserta didik agar gemar membaca, meyediakan bahan bacaan untuk menambah wawasan

---

<sup>12</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

peserta didik dan guru berusaha memotivasi peserta didik agar berminat untuk membaca.<sup>13</sup> Oleh sebab itu terkait penelitian ini pihak sekolah harus bersama-sama memotivasi, membimbing dan mengarahkan siswa untuk gemar membaca dengan cara menyediakan buku-buku baru di perpustakaan agar siswa tertarik untuk membaca buku di perpustakaan.

2) Menggunakan media pembelajaran jenis visual yaitu media gambar.

Dalam proses pembelajaran, media pembelajaran digunakan untuk memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien serta hasilnya lebih baik.<sup>14</sup> Setiap media pembelajaran memiliki keunggulan masing-masing. Dalam hal pemilihan media pembelajaran, guru diharapkan dapat memilih media yang sesuai dengan kebutuhan atau tujuan pembelajaran agar penggunaan media dapat mempercepat dan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>15</sup>

3) Menggunakan metode latihan

Dalam kegiatan pembelajaran menulis karangan penguasaan metode oleh guru sangat diperlukan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disajikan secara sistematis. Metode pembelajaran adalah rancangan menyeluruh untuk menyajikan secara sistematis materi bahasa sehingga tidak ada bagian-bagian dari materi bahasa yang bertentangan karena semua rancangan telah didasarkan pada suatu pendekatan, prosedur dan desain pembelajaran tertentu<sup>16</sup>

Metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode latihan adalah suatu teknik mengajar yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang digunakan untuk memperoleh ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan<sup>17</sup>

Merujuk pada teori yang membahas tentang mengarahkan siswa untuk membaca, menyediakan media pembelajaran jenis visual dan menggunakan metode latihan, upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa adalah sebagai pilihan

---

<sup>13</sup> Puspitorini, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Pada Anak Kelompok B TK Negeri Pembina Kecamatan Taman Kota Madiun*.

<sup>14</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. Rev. Ed (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).

<sup>15</sup> L Afrilia, D Arief, and R. Amini, "Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 1 (2022).

<sup>16</sup> D. Rahmania Budi S., *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran* (Sidoarjo: UMSIDA Press., 2022).

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

yang tepat, dan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa mengarahkan siswa untuk membaca, penggunaan metode latihan dan serta media pembelajaran jenis visual dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.

## **B. Faktor Penghambat yang dapat mempengaruhi kemampuan menulis siswa kelas 2 di SDN 1 Pemenang Barat.**

Permasalahan atau kendala merupakan suatu hal yang wajar dialami setiap individu dalam melaksanakan segala bentuk kegiatan. Dalam proses pembelajaran di sekolah tentu saja tidak terlepas dari permasalahan atau kendala yang akan dihadapi sesuai dengan yang diharapkan, begitu juga dengan kegiatan menulis pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Pada dasarnya guru telah berusaha untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik agar tidak terjadi kendala sehingga dapat menjadikan proses belajar mengajar sesuai dengan yang diinginkan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Raodatul Fazilah selaku guru kelas 2 di SDN 1 Pemenang Bara terdapat kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan kegiatan menulis dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, tentu saja terdapat kendala, terutama saat menulis. Adanya peserta didik yang memiliki kemampuan menyusun tulisan yang berbeda seperti ejaan tidak terletak pada kejelasan aturan, dan sebagainya, sehingga menyulitkan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Dari paparan Ibu Raodatul Fazilah, S.Pd tersebut dapat diartikan bahwa kendala yang paling utama yang dapat memicu keberhasilan dalam mencapai tujuan salah satunya adalah peserta didik yang masih belum mengetahui tata cara menulis yang telah disempurnakan, sehingga peserta didik harus di bimbing. Namun selain itu kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa adalah faktor internal yaitu faktor dari peserta didik itu sendiri seperti: kecerdasan peserta didik, sikap, kebiasaan peserta didik, minat, motivasi. Selain itu faktor eksternal atau faktor dari luar peserta didik yaitu seperti keluarga dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi yang terlihat pada proses pembelajaran terdapat peserta didik yang belum lancar dalam hal penyusunan huruf acak menjadi sebuah kata secara baik dan benar, terkait dengan penggunaan ejaan dalam berbahasa sehingga peserta didik dibimbing dengan lebih diperhatikan lagi agar dapat melancarkan proses pembelajaran menulis. Hasil observasi tersebut senada dengan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru kelas 2 ibu Raodatul Fazilah, mengatakan bahwa:

“Sebagian besar peserta didik memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung, akan tetapi ketika saya meminta mereka menulis, ternyata ada yang tidak mengetahui letak penggunaan ejaan dan penempatan penulisan huruf kapital dengan benar, saya ada rasa kecewa, tetapi ini suatu hal yang wajar karena mereka masih duduk dibangku kelas 2”

Dalam permasalahan yang ditemui, yang terdapat pada proses kegiatan menulis, guru kelas 2 berulang-ulang membimbing siswa dalam menyusun tulisan yang huruf sudah di acak supaya menjadi sebuah kata peserta didik yang mengalami kesulitan dibantu, hal ini diperkuat dengan pengakuan salah satu siswa yang peneliti wawancara mengatakan:

“saya pernah disuruh maju ke depan untuk menulis menggabungkan huruf yang sudah di acak menjadi sebuah kata, setelah selesai menulis kemudian saya di suruh untuk membaca hasil tulisan saya, Ibu guru Raodatul Fazilah meminta teman-teman mengomentari hasil tulisan saya, dan jika masih ada yang salah Ibu guru mengarahkan dan memperbaiki tulisan yang masih salah.”

Selain kurangnya kemampuan Menyusun huruf agar menjadi sebuah kosa kata siswa dalam kegiatan menulis, minat membaca siswa yang rendah akan berdampak pada rendahnya kemampuan siswa untuk menempatkan huruf menjadi kosa kata. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Raodatul Fazilah mengatakan bahwa:

“Sebelum memulai pembelajaran, saya biasanya meminta siswa untuk membaca terlebih dahulu, namun beberapa siswa terkadang mulai malas ketika diminta untuk membaca, kebanyakan dari mereka malah bermain dan berbicara bersama teman sebangkunya, hal ini akan yang membuat siswa kesulitan dalam merangkai huruf menjadi kosa kata apabila minat membaca siswa rendah”.

Selain kurangnya kemampuan siswa dalam merangkai huruf menjadi kosa kata, rendahnya minat membaca siswa, akan berdampak pada rendahnya kemampuan siswa. Sebelumnya minat belajar siswa kelas 2 pada mata pelajaran bisa terbilang rendah senada dengan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dengan kepala sekolah beliau mengatakan:

“siswa kelas 2 saat saya perhatikan ketika mengontrol dimasingmasing kelas banyak yang mengobrol dengan teman sebangku bahkan ada yang tidur, tentu saja ini dikarenakan pelajaran yang diperhatikan oleh mereka menurutnya membosankan dan ketika itu pelajaran yang sedang dipelajari adalah pembelajaran Bahasa Indonesia”

Minat belajar siswa memang terbilang rendah setelah mendengarkan penuturan baik dari kepala sekolah, sehingga guru kelas 2 mencoba untuk menyediakan media visual atau gambar dan menggunakan metode latihan yang sekiranya dapat menarik gairah siswa dalam belajar sehingga saat materi menulis siswa berminat mengikuti.

Setelah mengarahkan siswa membaca dan penggunaan media visual serta metode pembelajaran di kelas 2 di SDN 1 Pemenang Barat pada materi menulis dalam pembelajaran, guru kelas 2 sudah dikatakan mampu meningkatkan minat belajar peserta didiknya, hal tersebut diperkuat dengan adanya foto dokumentasi pelaksanaan pembelajaran dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa siswa kelas 2 yang mengatakan :

“iya, saat ibu Raodatul Fazilah mengajar dikelas tentang materi menulis pada muatan pelajaran Bahasa Indones, kita pernah praktik keluar kelas untuk mengamati hal-hal disekitar halaman sekolah untuk menuangkan ide-ide baru dan itu menyenangkan, karena saya lebih suka prkatik dari pada terus menerus mendengarkan materi pelajaran tanpa ada hal yang bisa saya lihat untuk memulai menulis. Karena kalau cuman mendengarkan itu membuat saya mengantuk atau lebih memilih memperhatikan yang lain agar tidak mengantuk dan tidur di kelas. Biasanya saya mengantuk karena tidak mendengar penjelasan Ibu guru karena saya juga duduknya dibelakang jadi saya suka tidur, tapi saat praktik diminta keluar kelas berada dihalaman sekolah saya jadi bisa menemukan ide-ide baru dan menuangkanya menjadi kerangka karangan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa adalah kurangnya kemampuan menyusun huruf agar menjadi kosa kata, minat membaca siswa rendah dan minat belajar siswa rendah hal ini yang menjadi kendala guru dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Setelah menemukan kendala-kendala yang dihadapi, pada BAB ini peneliti akan mencoba untuk memaparkan pembahasan tentang kendala-kendala yang dihadapi berdasarkan teori-teori yang telah ada, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menggali solusisolusi dalam meminimalisir kendala-kendala tersebut. Berikut ini adalah beberapa kendala yang dapat ditemukan:

1. Kurangnya kemampuan menyusun huruf acak menjadi kosa kata siswa.

Dari hasil penelitian yang didapatkan peneliti, salah satu yang menjadi kendala adalah kurangnya kemampuan menyusun huruf menjadi kosa kata yang

sempurna. Kesanggupan seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan tingkat usaha yang dilakukan. Kurangnya kemampuan menyusun kerangka karangan siswa terjadi karena tingkat usaha yang dilakukan oleh siswa yang menghadapi masalah ketika harus mengungkapkan gagasan secara tertulis<sup>18</sup>

Kurangnya kemampuan siswa dalam menyusun kerangka karangan, permasalahannya tidak terletak pada kejelasan aturan namun pada penggunaannya dalam berbahasa. Siswa kurang menguasai ejaan karena praktik berbahasa dengan memperhatikan kecermatan penggunaan ejaan kurang mendapat perhatian. Permasalah selanjutnya muncul terutama berkaitan dengan penyusunan kalimat secara baik dan benar.

## 2. Minat membaca siswa rendah.

Minat membaca peserta didik yang rendah serta budaya malas membaca siswa sangat tinggi akan berdampak pada rendahnya kemampuan menulis karangan siswa. Peserta didik yang tidak gemar dan tidak terbiasa dalam membaca tentu minat terhadap membaca buku juga rendah. Peserta didik yang minat membacanya rendah akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide, karena siswa tidak memiliki ide yang dapat dituangkan dalam bentuk tulisan<sup>19</sup>

## 3. Minat belajar siswa rendah.

Minat belajar dimulai dengan adanya dorongan, semangat, dan upaya yang timbul dalam diri seseorang sehingga orang itu melakukan kegiatan belajar<sup>20</sup>. Menurut Bernard dalam Sardirman menyatakan bahwa minat belajar timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan, pada waktu belajar atau bekerja

Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi akan lebih semangat dalam mengikuti proses kegiatan belajar, sebaliknya apabila siswa yang minat belajarnya kurang maka semangat dalam belajar pun menjadi rendah. Oleh sebab itu meningkatkan minat belajar siswa merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan.

---

<sup>18</sup> Rahmania Budi S., *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*.

<sup>19</sup> Imam Gunawan and Anggraini Retno Paluti, "Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif," *E-Journal.Unipma* 7, no. 1 (2017): 1–8, <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE>.

<sup>20</sup> Yulia Pratami Putri and Alpha Galih Adirakasiwi, "Analisis Minat Belajar Siswa Kelas X SMA At-Taubah Pada Materi SLPTV Dengan Metode Pembelajaran Daring," *Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 3 (2021).

## KESIMPULAN

1. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas 2 di SDN 1 Pemenang Barat Tahun Pelajaran 2024 dilakukan dengan mengarahkan siswa menuli huruf acak menjadi kosakata dengan langkahlangkah sebagai berikut:
  - a. Guru mengarahkan siswa untuk membaca terlebih dahulu.
  - b. menyediakan media pembelajaran jenis visual yang dapat menunjang proses berjalanya kegiatan pembelajaran dengan memilih media semenarik mungkin agar peserta didik tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.
  - c. Menggunakan metode pembelajaran latihan diperlukan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran serta proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan efektif.
2. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas 2 di SDN 1 Pemenang Barat Tahun Pelajaran 2024 adalah kurangnya kemampuan siswa dalam merangkai dan menyusun huruf acak menjadi kosakata sempurna, minat membaca siswa rendah dan minat belajar siswa rendah. Guru telah mengupayakan beberapa hal untuk mengetahui kendala kendala serta solusi yang dilakukan oleh guru hasilnya kemampuan menulis karangan narasi siswa dapat meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, L, D Arief, and R. Amini. "Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 1 (2022).
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran. Rev. Ed.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Basri, Hasan. *Landasan Pendidikan.* Bandung: CV Pustaka Setia, 2007.
- Darmodjo. "Peningkatan Hasil Belajar Ipa Menggunakan Media Visual Gambar Pada Siswa Kelas VI SDN." *Bumi: Agungkalianda*, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri, and Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Gunawan, Imam, and Angraini Retno Paluti. "Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif." *E-Journal.Unipma* 7, no. 1 (2017): 1–8. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE>.
- Hamalik. *Media Pendidikan.* Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994.
- Meo, A, M. P Wau, and Y. U Lawe. "Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sdi Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada." *Jurnal Citra Pendidikan* 1, no. 2 (n.d.).

- Moleong, Lexy j. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mulyasa. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muzammil Sa'dullah. "Kesulitan Membaca Pada Anak Penderita Disleksia". *Jurnal Of Linguistics Literature & Language Teaching* 3, no. 1 (2017).
- Puspitorini, Turina Dyah. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Pada Anak Kelompok B TK Negeri Pembina Kecamatan Taman Kota Madiun*. *Jurnal CARE*. Vol. 6, 2018. <https://core.ac.uk/download/pdf/229499766.pdf>.
- Putri, Yulia Pratami, and Alpha Galih Adirakasiwi. "Analisis Minat Belajar Siswa Kelas X SMA At-Taubah Pada Materi SLPTV Dengan Metode Pembelajaran Daring." *Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 3 (2021).
- Rahmania Budi S., D. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Sidoarjo: UMSIDA Press., 2022.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama, 2011.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Syahrani, Kurniawati, and Yohanes Bahari. "ANALISIS FAKTOR ORANG TUA PENYEBAB RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI SMA," 2015.